

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI NAHDLATUL
MUJAHIDIN NW LINGKUNGAN JEMPONG KELURAHAN AMPENAN
UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ZULKIPLI
NIM. 15. 1. 11. 1 . 074



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MATARAM

2017

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI NAHDLATUL
MUJAHIDIN NW LINGKUNGAN JEMPONG KELURAHAN AMPENAN
UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada IAIN Mataram Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**ZULKIPLI
15. 1. 11. 1 . 074**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi **ZULKIPLI** , NIM **151111074**. yang berjudul ” **PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI NAHDLATUL MUJAHIDIN NW LINGKUNGAN JEMPONG KELURAHAN AMPENAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munâqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal Juni 2016.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ziyad, M.Ag
NIP.197008281997031003

Husnul Hidayati, M.Ag
NIP. 197608012006042001

Nota Dinas

Mataram,

Juni 2016

Hal : Munaqasah Skripsi

**Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di-**

Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi *Zulkipli Nim 15 111 074* yang berjudul " *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Mi Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016*" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munâqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

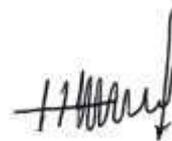
**UPT Pusat Perpustakaan
UIN Mataram**

Pembimbing I



Drs. Ziyad, M.Ag
NIP.197008281997031003

Pembimbing II



Husnul Hidayati, M.Ag
NIP. 197608012006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH

Jln Pendidikan no. 35 telp. (0370) 621298-625337-634490 fax. 625337 Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS V MI NAHDLATUL MUJAHIDIN NW LINGKUNGAN JEMPONG KELURAHAN AMPENAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016" yang diajukan oleh ZULKIPLI, Nim: 151 111 074, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari tanggal Maret 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang /
Pembimbing I **Drs. Ziyad, M.Ag**
Nip. 197008281997031003
2. Skertaris /
Pembimbing II **Husnul Hidayati, M.Ag**
Nip. 197608012006042001
3. Munaqisy I/
Penguji I **Prof. Dr.Hj.Sri Banun Muslim, Pd**
Nip. 19460715196511022001
4. Munaqisy II/
Penguji II **Drs. Lukman Hakim**
Nip.196602151997031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Mataram



Dr. Hj. Nurul Yakin, M. Pd
NIP. 196412311991032006



MOTTO:

UPT Pusat Perpustakaan

UIN Mataran
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, (QS. Al-Mujadillah :11)¹

¹ Departemen Agama RI. *Qur'an Surat Al-Mujadillah dan Terjemahannya* :45, (Jakarta: Al-Jumanatul Ali J-ART).h.543



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada mereka orang-orang yang terdekat dihatiku, sebagai bukti kebaktianku atas tetesan keringat, doa, kesabaran dan segala nasihat-nasihatnya.

Yang tercinta dan tersayang:

- 1. Ayahanda (M.Saleh) dan Ibunda (Zohairiah) tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan memberikan aku mengenyam pendidikan dan menjadi orang yang terdidik, tiada kasih setulus kasihmu. Terimalah setitik bukti dari sebuah kesuksesan yang dapat ananda raih dari perjuangan dan pengorbanan. Hanya do'a yang dapat ananda panjatkan semoga pengorbananmu mendapat imbalan dan diridhoi Allah SWT.*
- 2. Pembimbing I (Drs.Ziyad, M.Ag) Pembimbing II (Husnul Hidayati M.Ag) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Kakak-kakakku tercinta (Zaenuddin, Siti Aisyah, Japri, Sumiati, dan Adikku tersayang (Ahmad yani S.Pd.I) serta semua keluarga ku, trimakasih atas dukungan dan motivasi baik secara moril dan sprituil atas keberhasilanku dalam menyelesaikan studyku.*
- 4. Sahabat-Sahabatku Tercinta, (Kholit, Hul Bulat, Indra, Gemek, Bejo, Andre), serta rekan-rekan seperjuanganku khususnya PAI 6 angkatan 20011 yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini .*
- 5. Untuk sebuah nama yang selalu ada dalam hatiku yang senantiasa mencurahkan ketulusan cinta, kasih sayangnya dan kesabarannya.*
- 6. Almamaterku tercinta IAIN Mataram.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta Salam penulis haturkan kepada Rasul Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya serta oarng-orang soleh dan solehah yang senantiasa Istiqomah di jalan kebenaran.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu, penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. Ziyad, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Husnul Hidayati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab kepada peneliti sehingga karya ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
2. Kepada Bapak Dr. Maimun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Kepada Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Kepada Bapak Dr.H.Mutawalli, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Mataram.
5. Kepada Staf dan Dosen serta civitas akademik pada Jurusan PAI FITK IAIN Mataram yang telah berjasa mendidik, membimbing dan melayani serta memberikan bekal ilmu yang sangat berguna sehingga karya ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berjuang dalam mejalani tugas sebagai orang tua yang sekaligus menjadi penopang kehidupan dalam keluarga dan kepada adik-kakakku tersayang yang senantiasa memotivasi dan membiayai studyku dengan harapan agar bisa meraih kesuksesan.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan PAI b yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Terimakasih kepada Habibul-Qolbi yang selalu memotivasi dan selalu ada dalam setiap kelalaian penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun tata cara penulisannya. Oleh sebab itu peneliti harapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan dan atas semua itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya serta dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan mendapat Ridha Allah SWT Amin ya Robbal Alamin.

Mataram, Juni 2016
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	8
1. Peran Guru Agama	8
1. Pengertian Guru Agama.....	8
2. Minat Belajar	11
1. Pengertian Minat Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar	14
3. Mata pelajaran Fiqih	19
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	18
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Kehadiran Peneliti	22

3. Lokasi Penelitian -----	23
4. Sumber dan Jenis Data -----	24
5. Metode Pengumpulan Data -----	25
6. Teknik Analisa Data -----	28
7. Keabsahan atau Validitas Data -----	30

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian -----	32
1. Sejarah Singkat MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong-----	32
2. Keadaan Guru MI NW Jempong-----	33
3. Keadaan Siswa MI Nahdlatul Mujahidin NW -----	35
4. Sarana prasarana MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong -----	38
5. Struktur Organisasi MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong-----	39
B. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin Ling, Jempong Kel, Ampenan Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 -----	41
1. Peran Guru Agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW -----	41
2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong -----	44

BAB III PEMBAHASAN

A. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara T.P 2015/2016-----	49
B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Wathan NW Jempong Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Ajaran 2015/2016 -----	52
C. Upaya- Upaya yang dilakukan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong -----	59

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN ----- 66

B. SARAN-SARAN ----- 66

DAFTAR PUSTAKA -----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UPT Pusat Perpustakaan
UIN Mataran**

ABSTRAK

ZULKIFLI. NIM. 151111074. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru agama Islam, terutama siswa kelas V di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya yang ditempuh oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa .

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (Observasi), wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peran guru agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong adalah sebagai pendidik, sebagai pengarah, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.(2) Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi Fiqih menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar fiqih, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru agama, mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat dan memberikan pujian, ganjaran atau hadiah. (3) Hasil dari upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong adalah siswa memiliki semangat dan minat belajar yang cukup untuk mempelajari agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan guru agama sangat penting dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Peran di sini diartikan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu peristiwa tertentu.²

Jadi peran artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.³ Peranan guru sangatlah urgen dalam pendidikan oleh karenanya para guru harus memiliki kepribadian yang luhur untuk dapat di tauladani oleh para siswa, hakikatnya peranan guru adalah sebagai cahaya penerang, guru sebagai penuntun jalan yang lurus, guru adalah tempat bercermin para siswanya. Setiap tindak tanduk guru akan menjadi catatan tertulis dan untuk selamanya akan menjadi pegangan atau pemicu menentukan sifat atau sikap siswa yang akan terus diingat seumur hidupnya, oleh karenanya iman dan taqwa serta berbudi pekerti

² Pius Abdillah dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola,2005), h. 495

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h.

yang luhur adalah pokok utama yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama guru agama tentunya.

Berperan sebagai guru tidaklah sesederhana yang dibayangkan oleh kebanyakan orang, yang menganggap tugas guru cukup dengan pandai menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas saja. Akan tetapi guru mengemban kewajiban serta tanggung jawab yang amat besar dari dunia sampai akhirat karena para siswa merupakan amanat yang harus dididik, dibina dan di tuntun untuk menjadi khalifah yang sesuai dengan tuntunan kehidupan sosia, budaya dan agama. Hal inilah yang menuntut seorang guru untuk mengetahui serta memahami makna dari peran seorang guru.

Guru agama dalam melaksanakan tugasnya memiliki tanggung jawab yang tidak sekedar mengajar ilmu agama, akan tetapi lebih dari itu, guru agama diharapkan menjadi penuntun terhadap peserta didik, memberikan ilmu pengetahuan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan hal tersebut, sebenarnya guru memiliki peran yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usaha mengantarkan siswa atau anak didik ketahap yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. berdasarkan hal tersebut tugas guru dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu sebagai pengajar

(*instruksional*), sebagai tugas administrasi, sebagai pembimbing, sebagai pengajar (*educato*), sebagai pemimpin (*managerial*)⁴

Untuk dapat melaksanakan peranan, tugas dan tanggung jawabnya, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa seorang guru agama harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat bagi guru agama dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

Pertama takwa kepada Allah kedua berilmu ketiga sehat jasmani keempat berkelakuan baik-baik

Keberadaan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena itu guru adalah gerda terdepan dalam dunia pendidikan. Guru juga motor penggerak roda pendidikan.⁵ Seorang guru diharapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga mampu mengembangkan daya kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Dengan kata lain, posisi guru harus memiliki kompetensi (kemampuan) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari guru agama pada mata pelajaran fiqih mengatakan yang mendorong keinginan siswa untuk belajar fiqih adalah ingin mengenal, mengetahui, hukum-hukum agama Islam, cara melaksanakan ibadah dengan khusuk, dan apa saja yang mesti di perbuat dalam hidup serta ingin mengetahui cara bergaul antar sesama manusia hingga bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ditemukan juga berbagai model siswa dari segi latar belakang lingkungan keluarga

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.165-166

⁵ Suwinto, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008, h.296

cenderung berbeda dalam menerima pelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya ada yang aktif, ada siswa yang setengah aktif, dan ada juga siswa yang pasif, ini merupakan pengaruh dari didikan di lingkungan keluarga.⁶ Adapun tolak ukur yang digunakan adalah dengan cara memberikan nilai 3 bagi siswa yang aktif, nilai 2 bagi siswa yang setengah aktif, dan nilai 1 bagi siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran fiqih, di antaranya: rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih, rendahnya juga kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, dan daya serap siswa dalam menerima materi lamban dikarenakan memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang belum maksimal, sehingga perlu diadakan penelitian, sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.⁷

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut, dengan judul “ Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”

⁶ *Observasi dan Wawancara Dengan Guru Bidang Studi fiqih* , tanggal 18 september 2015

⁷ M.Husni Mubarak, S.Pd.I, *Observasi dan Wawancara*, Jempong, Selasa Tgl 18 sep 2015

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat peneliti rumuskan yaitu Bagaimanakah Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Ampenan Utara Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui peran guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran fikih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Ampenan Utara kota Mataram tahun ajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, terutama tentang Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.
2. Sebagai perangsang bagi penulis lain dalam melakukan penelitian lebih luas cakupannya yang tidak tersentuh dalam penelitian ini.

b. Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. bermanfaat dan dijadikan masukan untuk para guru di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dalam mengembangkan potensi diri sehingga minat belajar siswa lebih bergairah dalam belajar
2. Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang di pelajari di Universitas.
3. Serta di tujukan juga sebagai sebuah Tugas Akhir (*Skripsi*) yang di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana peran guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, tentunya peneliti tidak cukup dengan membaca buku diatas meja perpustakaan melainkan peneliti harus terjun ke lapangan untuk menyaksikan sendiri bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh para guru dilingkungan sekolah terutama lebih difokuskan kepada peran guru agama untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

2. Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW adalah lokasinya bertempat di MI Nahdlatul Mujahidin NW lingkungan Jempong kelurahan Ampenan Utara kota Mataram Tahun pelajaran 2015/2016

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong khususnya di kelas V merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Dan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh dengan sekolah MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong
2. Ada salah satu guru yang sekampung dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
3. MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong merupakan sekolah yang strategis untuk melakukan penelitian, apalagi sekolah tersebut masih jarang didatangi oleh para peneliti.
4. Judul yang peneliti angkat sangat layak untuk dilakukan penelitian pada sekolah MI NW Nahdlatul Mujahidin, karena guru agama pada yang belum maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih hal ini peneliti nyatakan karena ada beberapa siswa yang belum bisa sholat,udhuk dengan baik dan benar

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi atau penjiplakan yang menyebabkan permasalahan dikemudian hari dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian skripsi yang ditulis sebelumnya

1. Skripsi Suherman yang berjudul "*Peranan Guru Agama Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Pelanggaran Tata Tertip Siswa Di SLTPN II Pringgabaya Tahun 2004*".⁸

Skripsi suherman tidak beda jauh dengan skripsi peneliti, karena sama-sama memaparkan tentang peranan seorang guru agama dalam membentuk kepribadian peserta didik, namun lebih memfokuskan pada pembahasan bimbingan konseling.

Dengan memperhatikan dan menelaah skripsi yang menjadi kajian pustaka di atas, peneliti meyakini bahwa masalah yang peneliti angkat ini masih baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain terkait pada masalah yang sama seperti yang peneliti angkat ini.

2. Skripsi Mukrim dengan judul *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Wali Murid Mendukung Program Pendidikan Di Mi Nurul Karim Nw Kebon Ayu Gerung Lombok Barat*.⁹

Skripsi Mukrim ini lebih menonjol pada peran seorang komite dan wali murid dalam mendukung program di sekolah. Sedangkan peneliti lebih

⁸ Skripsi Suherman yang berjudul "*Peranan Guru Agama Sebagai Guru Bimbingan Konsling Dalam Penanggulangan Pelanggaran Tata Tertip Siswa di SLTPN II Pringgabaya Tahun 2004*"

⁹ Skripsi, Mukrim *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Wali Murid Mendukung Program Pendidikan di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lobar*

fokus kepada peran seorang guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam materi pelajaran Agama Islam.

3. Skripsi Napi'ah yang berjudul *peran Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Muhajirin Praya*.¹⁰

F. Kerangka Teoritik

a. Peran Guru Agama

1. Pengertian peran Guru Agama

Guru pendidikan Agama Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta) maupun psikomotorik (karsa).¹¹

UU RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, merumuskan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Hakikat seorang guru agama adalah sebagai pelopor penegak kebenaran yang patut untuk digugu dan ditiru oleh peserta didiknya

¹⁰ Skripsi Napi'ah yang berjudul *peran Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Muhajirin Praya*

¹¹ .Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)1992, h 9

¹² .Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen RI Nomor 14 Tahun 2005*. (Bandung.FM Fokus Media.2009), h.2

mulai dari hal-hal terkecil yang dilakukan oleh seorang guru agama dalam mengaktualisasikan pribadi yang beriman dan bertakwa, karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru agama. Atau dengan kata lain bahwa guru agama mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru agama harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru agama adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan, yang dapat digugu dan ditiru. Seorang guru agama sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan sikap yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru agama yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Perubahan dalam cara mengajar seorang guru agama dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam

cara mengajar yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru agama hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berfikir dan bekerja (melakukan)
2. Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.
3. Guru agama hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru tidak sepatutnya memiliki perilaku yang kurang baik lebih-lebih seorang guru agama yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan lebih, dari para guru yang lainnya tentang ajaran atau syariat Islam, hal ini menunjukkan terdapat sebuah tuntutan perilaku mendasar bagi para guru agama yang harus berusaha

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), h. 17-18

sebisa mungkin dapat menyesuaikan diri agar dapat ditauladani baik oleh siswa maupun guru yang lainnya.

Guru agama dapat dikatakan sebagai orang yang lebih utama harus peduli terhadap sikap atau perilaku peserta didik dari pada para guru bidang study lainnya, karna guru agama disorot sebagai orang suci oleh para peserta didiknya, meski tidak menutup kemungkinan setiap orang pasti memiliki kesalahan baik dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja namun dalam hal ini guru agama harus berusaha menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya diselesaikan dengan bijaksana agar dapat ditauladani oleh para peserta didiknya.

b. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam memahami arti minat belajar siswa terlebih dahulu penulis memberikan pengertian pada kedua istilah tersebut yaitu “Minat dan Belajar”, karena istilah tersebut masing-masing memiliki arti tersendiri. Seperti yang dijelaskan Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹⁴

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.80.

Sedangkan beberapa ahli berpendapat tentang minat sebagai berikut: menurut Dayles Friyer dalam Nur Kencana dan Sumartana menyatakan bahwa “minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu.”¹⁵

Bimo Wagito dalam Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁶ Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa, minat diargumentasikan sebagai sebuah perasaan refleksi yang secara bebas untuk memprioritaskan suatu aktivitas atau suka dan tidak suka dan selanjutnya dinikmati sebagaimana layaknya suatu kebutuhan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa terdapat dua sisi yang diakui sebagai ruh tentang keberadaan minat yaitu adanya perasaan dan aktivitas atau obyek. Dengan demikian, jelaslah bahwa minat erat hubungannya dengan psikis setiap individu, perasaan, obyek, aktivitas dan situasi.

Sedangkan pengertian belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ialah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu

¹⁵ Nur Kencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 229.

¹⁶ Ramayulis, *Metode Pengajaran*, h.157

sendiri dalam intraksi dengan lingkungan .¹⁷ sementara pandangan yang lain diberikan oleh Suryabrata menjelaskan beberapa penjelasan tentang belajar antara lain :

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru (dalam arti hennis dan tertingkat).
- c. Bahwa perubahan itu karena usaha yang (dengan sengaja)¹⁸

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam waktu yang panjang mengenai pribadinya baik fisik maupun psikis yang mengarah pada tingkah laku yang baik. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dalam belajar seperti melukis.¹⁹

Minat belajar dapat dikatakan sebagai kemauan, keinginan hati yang tidak lepas dari adanya motivasi yang tidak terpisahkan, yang akan berdampak pada prestasi belajar, semakin kuat minat maka biasanya prestasi belajarnya tinggi sebaliknya kalau minatnya rendah maka prestasinya rendah, karena kemauan dalam belajar yang menentukan.

Jadi minat belajar adalah suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mendapat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya melalui proses menerima, menanggapi serta

¹⁷ Abu Ahmadi Dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.83

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 21.

¹⁹ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 744.

menganalisa pengalaman yang didapat dari orang lain atau dari lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa, minat belajar dalam dunia pendidikan memegang peranan vital, meski juga diakui bahwa tidak mutlak dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Namun keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan harus dan patut diperhatikan. Minat sebagai gejala psikis, keberadaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu dibagi menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Tapi dalam pembahasan ini lebih menekankan pada faktor psikologis karena lebih berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penulisan ini.

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi pelajaran dengan cepat.²⁰

2. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya jika bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya tidak diperhatikan dengan baik, maka ia akan merasa bosan dan malas untuk belajar.²¹

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini akan muncul menjadi suatu kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jadi bakat itu merupakan suatu kemampuan yang bisa saja berkembang dan bisa juga tidak karena hal ini tergantung dari latihan dan pendidikan, maka bakat itu akan berkembang menjadi suatu kecakapan, sebaliknya jika tidak terlatih bakat itu tidak akan berkembang sebagaimana mestinya.²²

4. Motif

Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.56.

²¹ *ibid*, h. 56.

²² *Ibid*, h. 57-58

guna mencapai tujuan-tujuan. Dalam proses belajar hal ini sangat perlu diperhatikan dan ditanamkan dalam diri siswa baik dengan latihan maupun kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini mendorong siswa supaya bisa belajar dengan baik, atau siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dan menunjang belajar.²³

5. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam proses belajar anak, terutama anak kecil ditentukan oleh proses pematangan.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung kematangan dan belajar.²⁴

²³ *Ibid*, h. 58.

²⁴ *Ibid*, h. 58-59.

6. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan memberi respon untuk bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kegiatan. Kesiapan ini perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁵

Dari penjelasan faktor minat belajar dari segi psikologis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menentukan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin lingkungan Jempong. Jika salah satunya tidak ada maka minat belajar tidak terlaksana.

b. Faktor Eksternal

Dalam hal ini faktor eksternal erat kaitannya dengan kematanga fisik dan psikis. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri dari:

²⁵ *Ibid*, h. 59.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.²⁶

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan alasan) menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah.²⁷

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, Karena siswa hidup dalam lingkungan ini. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut menjadi lebih luas.²⁸ Artinya efek dari pendidikan masyarakat luas pengaruhnya ketimbang keluarga dan sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan oleh peserta didik

²⁶ *Ibid*, h. 60.

²⁷ *Ibid*, h. 64.

²⁸ *Ibid*, h. 69-70.

apabila memenuhi tiga faktor yaitu: 1) lingkungan keluarga 2) lingkungan sekolah 3) dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut saling menunjang dalam mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa.

c. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dilihat dari segi bahasa, kata fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti memahami dan mengerti. Sedangkan secara syara' istilah Fiqih adalah ilmu yang membahas atau membicarakan hukum syara' *amali* (perbuatan) terhadap yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.²⁹

Sedangkan Amin Syukur dalam kata pengantarnya berpendapat bahwa fiqih merupakan ilmu untuk mengetahui kumpulan-kumpulandari berbagai aturan hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil dalilnya yang rinci.³⁰ Abdul Majid menyebutkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum perundang-undangan islam yang berhubungan dengan hukum perbuatansetiap mukallaf yaitu: hukum wajib/fardu, haram, mubah, makru, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya yang berdasar atas Al-Qur'an, Hadits, Qias,dan Ijma'.³¹

Sehingga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum syara' yang berisi peraturan-

²⁹ Alaidin koto, *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, (Jakarta, Walisongoi Pers,2011) h.2

³⁰ Amin Syukur dkk, *Epistemology Syara'*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1994) h.77

³¹ Tihami dan Sohari, *Fiqih Munakahat*,(Jakarta,Rajawali Pers,2010), h.3

peraturan yang menyangkut kehidupan manusia sehari-hari. Dengan demikian pembahasan Fiqih yang sangat luas. Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syarat tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupan, keluarga, dan masyarakat dilingkungannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan/ Desain Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk deskriptif (kata-kata) berupa keterangan-keterangan serta informasi-informasi, bukan memfokuskan pada keterangan yang membutuhkan angka-angka. Menurut Bogdan Dan Tolyor dalam Moleong bahwa, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan.³²

³² Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.3

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu :

- a. Sumber data dalam kondisi sewajarnya, penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata dilingkungan sumber datanya.
- b. Penelitian tergantung kemampuan penelitian dalam menggunakan instrumen/alat yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi yang berbeda dari hal-hal yang berlangsung sehari-hari dari lingkungan sumber datanya.
- c. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat yang merupakan informasi mengenai keadaan sebagai mana adanya sumber data hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- d. Dalam penelitian kualitatif, baik proses maupun hasilnya sama penting artinya dalam memberikan keyakinan pada tingkat validitas, reliabilitas maupun obyektivitas hasil penelitian.
- e. Analisis data dapat dilakukan secara terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung.³³

Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu cara mendekati persoalan yang bermaksud untuk memahami fenomena (gejala-gejala) tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan peran guru agama dalam

³³ Nawawi Hadari dkk, *Instrument Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UGM Pres,1991),h. 210

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong Ampenan Utara dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari subyek penelitian.

Penelitian merupakan proses mencari informasi secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Pada dasarnya metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu, cara Ilmiah yang berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Rasional yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh panca indra. Dan Sistematis yaitu proses yang digunakan yaitu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁴

Maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, harus melalui perencanaan yang matang dan mendesainnya dengan baik, harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang seimbang agar sesuai dengan karakteristik data atau informasi yang diinginkan. Desain atau rencana penelitian adalah usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang akan diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.³⁵ Jadi rencana penelitian merupakan penentuan langkah-langkah yang akan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 2

³⁵ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 236

dilakukan dalam proses penelitian dari awal sampai menarik kesimpulan. Desain penelitian merupakan suatu langkah yang sangat penting sehingga mendapatkan hasil yang representatif atau valid. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat ilmiah, karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan atau ditempat penelitian itu dilakukan. Karena pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mendekati persoalan secara fenomenologis, fenomenologis dalam penerapannya menekankan pada perilaku subjek. Selanjutnya maksud peneliti menetapkan desain atau rancangan penelitian adalah agar peneliti bisa mengetahui apa seharusnya dilakukan di tempat penelitian di dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan. dengan hal tersebut peneliti akan dapat menentukan efistemologi pendidikan setelah mengkaji bagai mana peran guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW lingkungan Jempong Tahun Pelajaran 20015/2016

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti

berfungsi sebagai instrumen kunci. Pengertian instrumen kunci disini yaitu peneliti menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian, peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitian.³⁶

Kehadiran peneliti di tempat penelitian, berperan sebagai pengamat yang tidak berperan serta, maksudnya peneliti tidak melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat dan peneliti menyatu sebagai bagian dari kehidupan subjek tetapi hanya sebagai pengamat. Di dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati objek penelitian pada situasi yang diinginkan untuk dipahami peneliti sendiri. Jadi jelas peneliti akan mengamati peristiwa-peristiwa yang terkait dengan objek penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data tentunya peneliti harus melakukan kerjasama dengan pihak sekolah peneliti juga harus menunjukkan statusnya sebagai seorang peneliti, yang dalam praktiknya tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Namun sebelum peneliti akan hadir dilokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti mendapat rekomendasi Surat izin penelitian dari IAIN Mataram lalu meminta izin kepada instansi dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Mataram.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Nahdlatul Mujahidin NW, Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Kecamatan Ampenan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, h.2

Kota Mataram dengan alasan penelitian ini belum pernah dilaksanakan dengan materi yang sama dengan peneliti yang akan diteliti sekarang. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil tempat ini menjadi lokasi penelitian.

4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.³⁷ Sedangkan Arikunto menyatakan sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”.³⁸ Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh, yang dimaksud dengan subyek disini yaitu bisa berupa informasi, situasi atau kejadian dan waktu.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan Nahdlatul Mujahidin, Kepala Sekolah, para Guru, Siswa dan siswi serta dokumen-dokumen yang ada tentunya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun jumlah sumber data yang dijadikan informen dibatasi, karena yang dibutuhkan adalah diperolehnya esensi persoalan yang diteliti, bukan pada banyaknya informen. Penentuan infomen dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Diantara kriteria informen yang akan penulis wawancarai yaitu pengurus yayasan, kepala sekolah, para guru, dan para

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.129.

³⁹ Ibi, h.102.

siswa siswi yang berada di sekitar lingkungan kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW.

Data yang peneliti peroleh dapat dikategorikan kedalam dua bentuk data yaitu antara lain :

- a. Data primer yaitu data yang peneliti kumpulkan langsung dari lapangan, baik dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara maupun metode dokumentasi.
- b. Data skunder yaitu data yang peneliti peroleh dari peneliti terdahulu, dokumen-dokumen atau berupa literatur yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan sumber-sumber buku yang terkait.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, Peneliti harus mampu menentukan metode yang tepat dan efisien di dalam menjaring data yang diperlukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 39.

gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴¹ Sedangkan menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah Pemusatan pemikiran terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera.⁴²

Di sisi lain dikatakan bahwa metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu partisipan dan non partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah menyatukan diri menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan non partisipan adalah tidak menyatukan diri menjadi bagian dari kelompok yang akan diteliti. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya berusaha menulis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi yang diinginkan.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang :

- 1) Kompetensi paedagogik guru agama
- 2) Kegiatan keagamaan
- 3) Keadaan tenaga pengajar
- 4) Keadaan siswa-siswi
- 5) Keadaan sarana dan prasarana (media pendukung pembelajaran)

⁴¹ Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Bandung : Rineka Cipta, 1999), h.63.

⁴² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.136.

⁴³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), h.99.

6) Dan lain-lain yang sesuai dengan fokus penelitian

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau informen.⁴⁴ Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Suharsimi dalam bukunya bahwa ia berpendapat metode interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.⁴⁵ Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

- 1) Bentuk-bentuk peranan guru agama dalam meningkatkan minat belajar dilingkungan sekolah siswa siswi kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin

⁴⁴ *Ibid*, h.82.

⁴⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.145.

- 2) Tanggapan para siswa siswi kelas V terhadap guru agama terkait dengan kompetensi mengajar pada matapelajaran fiqih dan beberapa bentuk perilaku keteladanan yang nampak dari seorang guru agama.
- 3) Bentuk kerja sama seorang guru fiqih dengan pengurus yayasan dan orang tua siswa siswi kelas V dalam mengatasi persoalan yang terkait dengan siswa siswi yang memiliki masalah disekolah
- 4) Sejarah singkat berdirinya MI Nahdlatul Mujahidin NW dari ketua ketua yayasan atau pengurus MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong .

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁶ Jadi, dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan atau fikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Adapun maksud peneliti menggunakan Metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data atau informasi tentang keadaan siswa siswi, guru, sarana prasarana dan beberapa media/alat pendukung pembelajaran, struktur kepengurusan, petugas administrasi dan program pengurus yayasan serta pelaksanaan pembelajaran pada MI

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.121.

Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram.

6. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul selama penelitian, maka perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan kecakapan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Bila data dan informasi yang diperoleh itu sudah dianalisis dan diinterpretasikan, maka akan diketahui bagaimana peranan guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran fiqih di lingkungan MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Ampenan Utara Kota Mataram.

Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu rumusan masalah yang diajukan⁴⁷. Kemudian definisi lain mengemukakan bahwa analisis data adalah sebagai proses formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema.⁴⁸

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, dalam mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahasakan, ditafsirkan, dan dibahas secara metode induksi sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang

⁴⁷ Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, h.106

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.103.

sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penulis menggunakan analisis data filosofis atau logika dengan metode induksi.

Metode induksi adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Merujuk kepada pengertian di atas, peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi sehingga akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan kenyataan.

7. Keabsahan atau Validitas Data

Validitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, apakah penjelasan yang diberikan tentang kenyataan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi terkait dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dari informasi yang absah dapat digunakan tehnik pemeriksaan yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Yaitu kegiatan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi dan pengecekan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
3. Membandingkan persepsi orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengecekan hasil penemuan melalui beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan hasil penemuan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.

b. Kecukupan Bahan Referensi

Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi, catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian lapangan. Dengan referensi,

peneliti dapat mengecek kembali data informasi-informasi yang peneliti dapatkan dilapangan dalam menentukan kebenaran data.

c. Pengecekan

Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menginterview, mengkonfirmasi kembali informasi interpretasi penelitian dengan pandangan subjek penelitian. Dalam pengecekan ini peneliti tidak melibatkan subjek yang oleh peneliti dianggap representatif. Dalam hal ini adalah Pengurus Yayasan dan Kepala MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Ampenan Utara Kota Mataram.



**UPT Pusat Perpustakaan
UIN Mataram**

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Pada suatu masa di era tahun 1955 di wilayah Ampenan Utara Lingkungan Jempong terdapat sosok tuan guru (ahli mengajar) yang begitu masyhur, kemasyhuran beliau mulai dari wilayah Ampenan sampai ke Gunung sari, sosok itu bernama TGH. Umar Faruq, di mana pada masa itu proses pembelajaran di lakukan secara klasik dari satu masjid ke masjid yang lain dengan jadwal dan tempat yang sudah di sepakati oleh masyarakat setempat, proses pembelajaran semacam ini biasa di sebut dengan pengajian, adapun peserta yang mengikutinya disebut jama'ah pengajian, peserta pengajian tidak terbatas siapapun boleh mengikuti pengajian baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua dan tanpa uang pendaftaran atau apapun itu, akan tetapi kebanyakan peserta pengajian diikuti oleh kalangan orang tua baik laki maupun perempuan.

Melihat begitu antusiasnya masyarakat mengikuti pengajian di masjid, dan masjid selalu padat di setiap melaksanakan pengajian, maka merasa terpanggilah hati Bapak TGH. Umar Faruq Untuk mendirikan Madrasah (sekolah), panggilan hati ini di sampaikan kepada jama'ah pengajian saat itu dan mendapat dukungan yang luar biasa, lagi pula

dunia pendidikan saat itu masih begitu sulit di dapatkan walaupun ada, lokasinya amat jauh, dan banyak masyarakat yang belum mengerti arti pentingnya sebuah pendidikan oleh karenanya banyak anak-anak yang tidak mengenal bangku sekolah saat itu.

Dengan bermodal tekad dan keinginan yang kuat serta dukungan dari jama'ah pengajian yang begitu bulat, dengan ucapan **Basmallah** maka pendaftaran untuk siswa baru di buka untuk tingkat sekolah dasar pada tahun 1984, jumlah anak yang di terima saat itu 19 anak yang kebanyakan dari kampung Arab Ampenan dan masyarakat sekitar lingkungan Jempong Ampenan Utara kota Mataram, adapun tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di laksanakan di musolla hal ini berlangsung selama satu tahun dan kemudian jam'ah pengajianpun berlomba menyumbang hingga akhirnya ketika sumbangan terasa cukup untuk pengadaan tanah dan bangunan, masyarakat berlomba-lomba untuk bergotong royong untuk membangun gedung sekolah yang saat itu hanya cukup untuk satu local. Sumbangan tetap mengalir dari berbagai macam penjuru namun yang lebih banyak sebagai donatur tetap nya dari kalangan jam'ah pengajian yang ada di kampung Arab Ampenan.⁴⁹

Secara geografis MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dibangun diatas tanah seluas 2195 m² dan luas bangunannya 385 m². Yang terletak di lingkungan Jempong Ampenan Utara kecamatan Ampenan kota Mataram dengan batas-batas sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara, Sopiaton S.Pd.I, 9 Februari 2016

Sebelah Barat : Rumah Penduduk
Sebelah Timur : Jalan Umum
Sebelah Utara : Rumah Penduduk
sebelah Selatan : Jalan Raya

2. Keadaan Guru MI NW Jempong

Guru mempunyai tugas mengajar dan mendidik, sehingga keteladanan dan kedisiplinan (disiplin waktu dan disiplin ilmu) menjadi sebuah keharusan untuk dimiliki. Adapun jumlah pengajar disekolah ini 14 orang dengan rincian 1 guru negeri dan 11 (GTY) guru tetap yayasan dan 2 (GTT) guru tidak tetap. Dengan melihat keadaan tenaga pendidik yang dimiliki MI NW Nahdlatul Mujahidin, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan program yang ditetapkan, baik secara akademik maupun secara kelembagaan. Secara akademik diharapkan yaitu pembelajaran yang terarah, efektif sesuai dengan garis-garis program yang telah ditetapkan dan secara kelembagaan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya.

Hubungan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Apabila hubungan anak didik dengan guru tidak harmonis, maka akan menyebabkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai, oleh karena itu jelaslah bahwa guru dan anak didik adalah dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai subyek

dan murid sebagai obyek pendidikan memegang peranan penting didalam menentukan dan mewujudkan cita-cita pendidikan. Membahas tentang guru pada MI NW Nahdlatul Mujahidin, peneliti akan menjelaskan sesuai dengan data-data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada, untuk lebih jelasnya keadaan guru di MI Nahdlatul Mujahidin NW dapat dilihat pada table berikut :

Table. 1
Tenaga pendidik MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun Ajaran
2015/2016⁵⁰

NO	NAMA	L/P	Tanggal Lahir	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL YANG DIAJARKAN
1	Baiq Sri Mahyuningsih.,S.Pd.I.	P	01/06/1973	S1	Guru Kelas VI
2	Pathiah, S.Pd.I	P	31/12/1976	S1	Guru kelas III
3	Sopiatun, S.Pd.I	P	31/12/1979	S1	IPS 5
4	Nurul Isnaini, S.Ag	P	28/07/1969	S1	Guru Kelas IIA
5	Mauzatul Hasanah, S.Pd	P	31/12/1977	S1	Guru kelas I
6	Fathul Jannah, S.Pd.I	P	10/11/1968	S1	Guru Kelas IV
7	Najamuddin	L	12//31/1971	MA	Penjaskes I-VI
8	M. Husni Mubarak, S.H.I	L	15/11/1980	S1	Fiqih I-VI, SKI III-VI, Akidah Akhlak IV & VI
9	Maemanah, S.Pd	P	31/12/1979	S1	Guru kelas IIB
10	Uswatun Hasanah, A.Ma	P	08/25/1986	DII	Q. Hadits IIA-IIB & IV, Pembantu BOS, Kepala TU

⁵⁰ Dokumentasi , tanggal 9 Februari 2016

11	Baiq Tuti Hasyanti, S.Pd	P	05/02/1988	S1	Guru Kelas V
12	Muhibbin, S.Pd.I	L	31/12/1991	S1	Bahasa Arab I-VI, Akidah VI & Qur'an Hadits VI
13	Mahmudah	P	28/02/1994	SMA	Aqidah Akhlak I, Q. Hadits I,
14	Muhammad Deni	L	01/12/1992	SMA	Staf TU

3. Keadaan siswa MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Karena siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam hal ini siswa dikatakan sebagai subyek belajar.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong telah banyak menerima siswa untuk dididik dan digembeleng agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan dan keterampilan, berbudi luhur serta dapat berbakti bagi agama, bangsa dan negara. Menggambarkan tentang keadaan siswa di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, maka peneliti akan menjelaskan tentang jumlah siswa/siswi yang masih aktif belajar di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong pada tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut ini.

Table.2

**Data Jumlah Siswa MI NW Nahdlatul Mujahidin Tahun Pelajaran
2015/2016⁵¹**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk.	Pr.										
a.	Siswa Baru Kelas 1	10	12										
b.	Naik dari Kelas Sebelumnya			19	7	9	9	11	13	13	13	11	9
c.	Siswa Pengulang												
d.	Siswa Pindah Masuk												
e.	Siswa Pindah Keluar												
f.	Siswa Drop-out Keluar												
g.	Siswa Drop-out Kembali												
h.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	10	12	19	7	9	9	11	13	13	13	11	9
i.	Jumlah Rombel	1		2		1		1		1			1

⁵¹ *Ibid*

Table 3

Data siswa siswi kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong Tahun

Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA SISWA	TGL LAHIR	L/P	ALAMAT
1	Ahmad Pathoni	05/06/2003	L	Lingk. Jempong Ampenan
2	Amri Firdaus	11/05/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan
3	Bahiroh Nabila	05/07/2004	P	Lingk. Pelembak Rt/Rw 003/047 Ampenan
4	Chairunnisa	20/12/2004	P	Jl. Banda Sraya Gg. Sukamulya Pagutan Mataram
5	Diah Maulita Husni	01/03/2005	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
6	Hafifatul Hilmi	23/05/2004	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
7	Hanum Hersarani	24/01/2005	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
8	Ibnu Ahmad Abdillah	01/10/2004	L	Jl. Lestari Lingk. Penan Pejarakan Karya
9	Iman Ibadi	05/07/2003	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
10	Irma Nadia Apriliana	23/04/2004	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
11	Irwan Dhani	06/09/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
12	Istiarah Hunaira	10/11/2004	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
13	M. Irwan Ramadhani	22/10/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
14	M. Putra Risky	13/04/2005	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
15	Muhibban Sahbani Ramadhan	04/11/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara

16	M. Sohimun Faisal	29/10/2004	L	Kebon Bawak Pejeruk Ampenan
17	Najib Al-Bayani	12/08/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
18	Nanda Hermaya S	01/12/2003	P	Lingk. Pelembak Rt/Rw 003/047 Ampenan
19	Nova Hazwinda	27/11/2004	P	Dusun AiQ Are Sandik Batu Layar
20	Rafli Sirajudin	31/07/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan
21	Rina Apriana	23/06/2004	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
22	Serli Marlinda	06/06/2004	P	Lingk. Jempong Ampenan Utara
23	Siti Rahmawatul jannah	27/04/2005	P	Lingk. Jempong Ampenan
24	Sahara Raudina	08/12/2004	P	Lingk. Penan Pejarakan Karya
25	Ahmad Jabbar Ramadhan	08/11/2004	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara
26	Ubin Purnama Yadin	16/06/2005	L	Lingk. Jempong Ampenan Utara

4. Sarana prasarana MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Dalam menjalankan proses pembelajaran sarana prasarana merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun lembaga pendidikan non formal. Sebab setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran jika tidak didukung oleh berbagai komponen seperti sarana dan prasarana maka pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan tentu tidak dapat berjalan lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Table.4

Daftar Jumlah Sarana Dan Prasarana MI NW Nahdlatul Mujahidin

Jempong 2015/2016⁵²

No	Ruang	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	7	-	-
2	R. Kepala	1	-	-
3	R. Guru	1	-	-
4	R.Perpustakaan	1	-	-
5	R. Laboratorium	-	-	-
6	R. Keterampilan	-	-	-
7	R. UKS	1	-	-
8	WC Guru	2	-	-
9	Wc Siswa	3	-	-
10	Wc Uks	1	-	-
11	Kantin	1	-	-
12	Ruang Tata Usaha	-	-	-
	Jumlah	18		

⁵² .Ibid

5. Struktur Organisasi MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Adapun yang dimaksud struktur organisasi adalah susunan yang menunjukkan hubungan antara orang-orang atau kelompok dalam tata kerja tertentu untuk memperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi ini menunjukkan adanya hubungan antara kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai pada siswa yang tidak dapat dipisahkan karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu di dalam lembaga tersebut perlu kerja sama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung sebagaimana diinginkan. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan secara rinci struktur organisasi MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong :

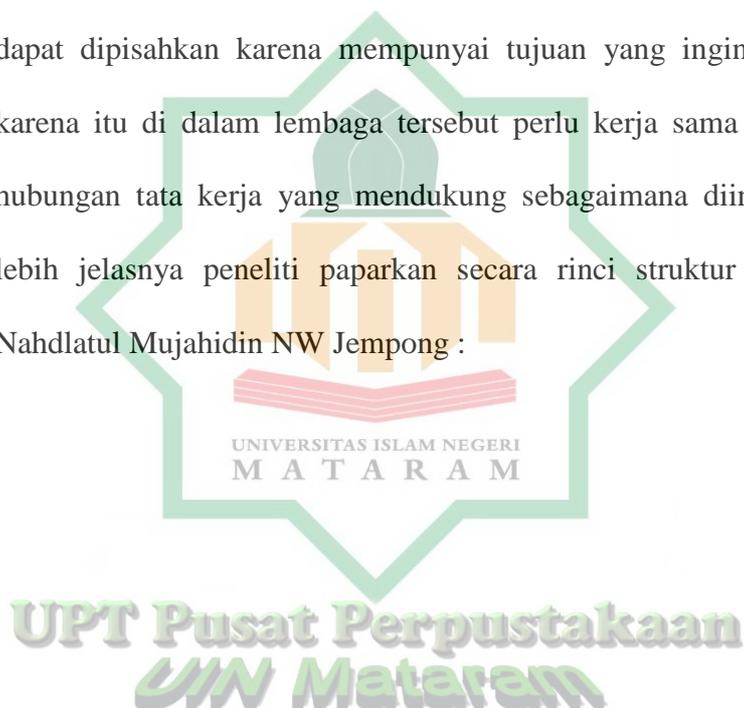
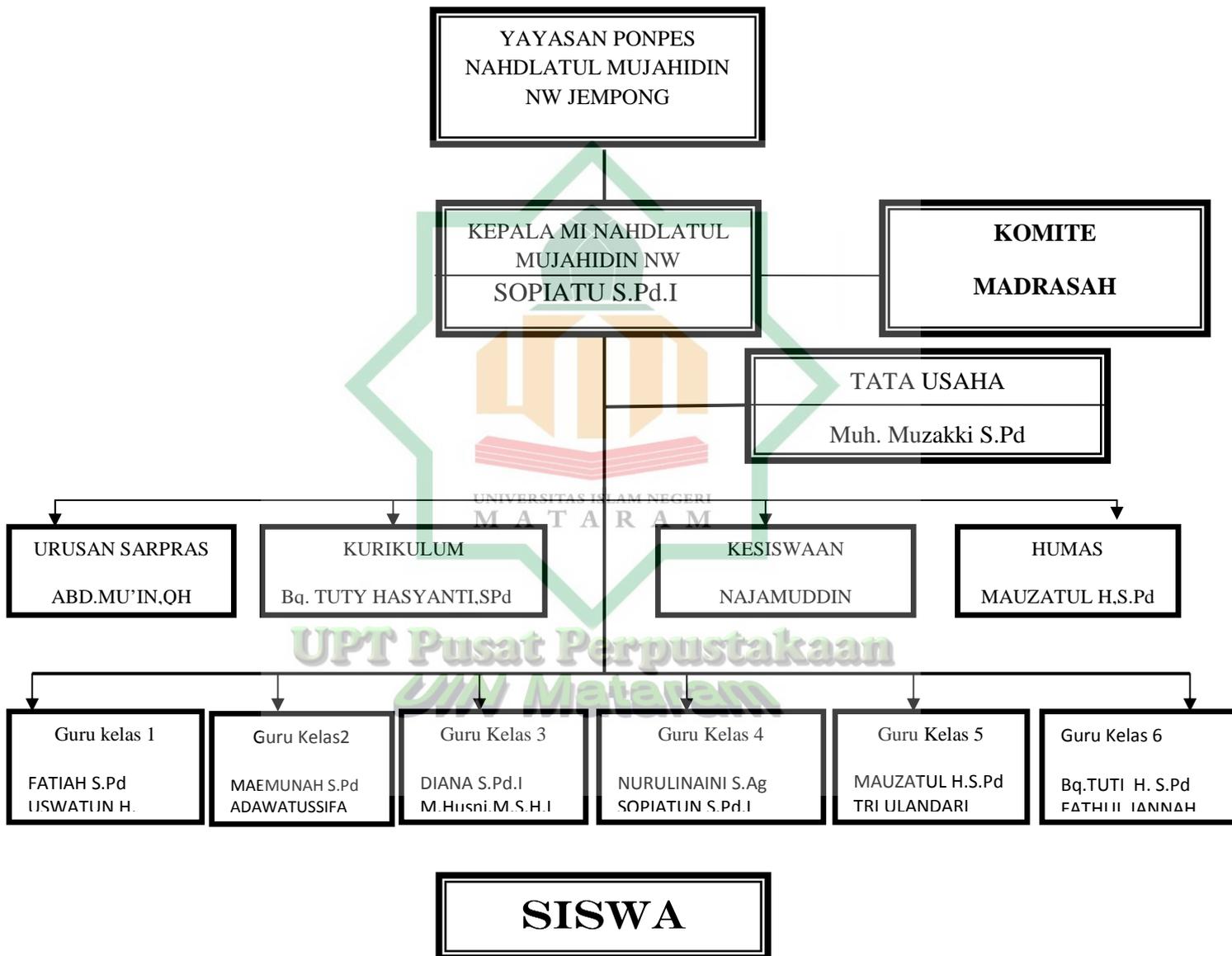


Table.5

STRUKTUR ORGANISASI MI NAHDLATUL MUJAHIDIN NW

JEMPONG



B. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Ling, Jempong Kel, Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

Guru agama adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan mental. Oleh karena itu guru agama yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus mampu berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Untuk mengetahui bagaimana peranan dan fungsi guru agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, peneliti akan uraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut

1. Peran Guru Agama di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW

**IIPT Pusat Perpustakaan
Jempong
UIN Mataram**

Mengenai peran guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong peneliti akan membahas beberapa peranan guru agama yakni guru sebagai pendidik, pengarah, motivator, dan pembimbing.

a. Peran Guru Agama sebagai Pendidik

Keberadaan guru Agama tidak hanya pada bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam mengajar atau mentransportasikan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi guru

pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membentuk generasi-generasi yang beriman dan berakhlak yang mulia serta memiliki emosional quotient yang baik.

Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswa. Mendidik sikap mental seseorang tidak hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan tapi bagaimana pengetahuan itu harus diajarkan dengan guru sebagai idolanya. Dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh tauladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati dan menjadikan miliknya.⁵³

Dengan demikian guru Agama berperan penting dalam usaha mendidik siswanya untuk menjadi generasi-generasi yang lebih baik, karena guru Agama memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan keagamaan, dalam hal ini terlihat dari perilaku guru agama ketika mengajar dikelas dengan memakai pakaian yang rapi, disiplin waktu, tidak duduk diatas meja ketika menyampaikan materi, tidak merokok didalam kelas dan tidak meludah didalam kelas. Perilaku-perilaku tersebut akan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku disiplin dimana

⁵³ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Depindo Persada,2007),h.138

disiplin merupakan proses pelatihan pikiran dan pembentukan karakter yang dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri sendiri serta menumbuhkan sikap kepatuhan, ketaatan pada aturan atau tata tertib yang ada.

b. Peran Guru Agama sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru agama harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya, dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa ketika menemukan siswa-siswa berada diluar kelas pada jam pelajaran, guru agama berusaha mengarahkan siswa dimana seharusnya mereka berada ketika jam pelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung, guru agama juga mengarahkan siswa seperti dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) sebelum siswa memulai pelajaran terlebih dahulu siswa mengamati fenomena yang terjadi disekitarnya, kemudian mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, serta menarik kesimpulan, memberikan pendapat mereka tentang permasalahan yang muncul disinilah peran guru agama sebagai pengarah yakni untuk mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

c. Peran Guru Agama sebagai Motivator

Guru agama hendaknya dapat mendorong siswanya agar bergairah aktif dalam belajar, dengan demikian peran guru agama sebagai motivator sangat penting sebagai motivator sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. guru agama dalam memotivasi siswa dapat dilihat sebelum memulai pembelajaran mempersiapkan alat-alat mengajar seperti buku-buku, polpen, serta buku pelajaran yang terkait dengan materi PAI.

d. Peran guru Agama sebagai Pembimbing

Bimbingan berarti proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan tindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat⁵⁴ peran guru agama sebagai pembimbing sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam menuntun siswa untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini terlihat darimana guru agama menuntun siswa dalam melaksanakan materi yang telah disampaikan.

⁵⁴ Soejipto, Rafli kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta ,2007),h.62

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Berdasarkan hasil observasi, minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari indikator minat belajar siswa pada saat menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Diantara kondisi kelas yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan selama guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan bahan ajar adalah: a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, b. Mengerjakan tugas, c. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin, d. Kedisiplinan yang tinggi.⁵⁵

a. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siswa di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dalam proses belajar mengajar didalam kelas memiliki semangat belajar yang baik. Hal ini terlihat dari intraksi belajar di kelas yang menunjukkan bahwa para siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang berperan sebagai stimulasi bagi siswa untuk belajar secara aktif, dapat membuat siswa memiliki respon yang positif terhadap bahan ajar yang disampaikan, dalam arti pembelajaran dalam arti pembelajaran dapat dibuat lebih efektif dan menyenangkan, serta siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Sebagai contoh, pada materi tentang mengidentifikasi pelaksanaan praktek sholat mayit, guru

⁵⁵ *Observasi*, MI Nahdlatul Mujahidin NW, Tanggal, 15 Februari 2016

memanfaatkan siswa sebagai media yang digunakan, yakni dengan menggunakan siswa sebagai mayit. Dalam praktiknya, siswa merasa lebih semangat dalam belajar, dan lebih cepat memahami materi seperti : posisi imam bagi sholat jenazah mayit laki-laki dan perempuan, serta tata cara pelaksanaannya.⁵⁶ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ahmad Fatoni siswa kelas V bahwa: saya lebih antusias dalam belajar, saya mengalami dan lebih cepat memahami materi yang dipraktikkan pada sholat jenazah.⁵⁷

Untuk efektifitas belajar siswa , dari hasil observasi juga ditemukan bahwa: guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada buku paket selama 10 menit pertama diawali guru menjelaskan cara-cara mengerjakan soal-soal. Ketika siswa mengerjakan soal guru mengamati langsung siswa begitu juga guru memberikan penjelasan kepada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang dimaksud, dan secara keseluruhan soal dapat diselesaikan dengan baik dan jenjang batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi.⁵⁸

b. Mengerjakan Tugas

Dalam proses pembelajaran bidang studi Fiqih, penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat merupakan sebuah keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan harus didukung oleh berbagai faktor seperti,

⁵⁶ *Observasi*, MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. 15 Februari 2016

⁵⁷ *Wawancara*, Ahmad Fatoni, 15 Februari 2016

⁵⁸ *Observasi*, MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. 15 Februari 2016

kemampuan menggunakan media, penguasaan materi, penguasaan kelas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Apabila komponen-komponen tersebut dikuasai oleh guru fikih maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fiqih mengatakan:

Saya dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media. Dengan adanya media pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dibanding dengan sewaktu mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran pada bidang studi fiqih. Dan dilihat dari keseriusan siswa mengerjakan tugas yang diberikan baik itu tugas yang harus dikerjakan pada saat didalam kelas maupun tugas rumah, dan selalu dikerjakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁵⁹

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat akan memberikan minat belajar yang kuat kepada siswa, dengan minat belajar yang semakin meningkat akan mendorong siswa untuk mencari dan terus mencari. Semakin besar tingkat kesulitan dalam mempelajari fiqih akan dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dicari jawabannya, minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan dijadikan sebagai alat untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan mengalami proses internalisasi dan pemahaman yang lebih

⁵⁹ Wawancara, Husni Mubarrak S. H.I, Tanggal 25 Februari 2016

mendalam. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi fiqih menjelaskan bahwa:

Saya dalam menjelaskan pembahasan zakat, saya menggunakan media berupa beras dan uang. Pada pembahasan tentang sholat fardhu saya menginformasikan siswa laki-laki agar membawa sarung dan siswi agar membawa mukenah, sedangkan pada pembahasan uduk saya ajak siswa langsung praktik ke kamar mandi sambil mempraktikkan doa'nya.⁶⁰

Guru memberikan kesempatan langsung kepada siswa mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahami, guru menjawab langsung pertanyaan siswa dengan memberikan penjelasan, dan guru memberikan penjelasan, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang bisa menjawab dari pertanyaan temannya. Kemudian terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Kemudian guru mengambil kesimpulan dan menulis di papan dari isi topik diskusi dengan siswa.⁶¹

- c. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin

Penggunaan media dan metode pembelajaran secara tepat akan mendorong siswa untuk bersaing secara sehat. Peningkatan kualitas pembelajaran akan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan daya saing dalam pembelajaran fiqih.

⁶⁰ Wawancara, Husni S.H.I, Tanggal 25 Februari 2016

⁶¹ Observasi, MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. 16 Maret 2016

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi fiqih mengatakan:

Saya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah materi yang saya jelaskan. Dengan menggunakan siswa-siswi memiliki keinginan belajar yang tinggi, siswa-siswi memperhatikan dengan serius dan hal tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil ulangan pertama bahwa guru sebelum menggunakan media nilai semester pertama mendapatkan nilai 6, sedangkan semester yang kedua nilai rata-rata siswa 8 setelah menggunakan media.⁶²

Penerapan metode dan media yang bervariasi sangat diperlukan untuk membuat siswa lebih termotivasi. Hal inilah yang sangat diprioritaskan untuk diperhatikan oleh guru bidang studi fiqih. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V pada pembahasan sholat bahwa guru fiqih sewaktu melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan variasi metode seperti metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi dan metode tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan dalam praktik sholat adalah seperti membawa sarung peci dan sujutan bagi yang laki-laki dan bagi yang perempuan membawa mukenah, dan sujutan dan perlengkapan sholat lainnya. Guru fiqih menugaskan kepada masing-masing kelompok yang sudah dibagi sebelumnya untuk

⁶² Wawancara, Husni S.H.I, Tanggal 22 Maret 2016

memperaktikkan tata cara melaksanakan sholat dengan media yang sudah dipersiapkan tersebut. Dalam kegiatan yang dilakukan terlihat antusiasme siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru bidang studi fiqih memberikan poin penilaian pada setiap kelompok yang mempraktikkan tata cara sholat yang baik dan kompak.⁶³

d. Kedisiplinan yang Tinggi

Penggunaan media pembelajaran dalam intraksi PBM di kelas, dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa. Pembelajaran yang dibawa dengan menyenangkan, akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses dan lebih memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih mengatakan bahwa: saya menanamkan bentuk kedisiplinan pada diri siswa, seperti disiplin masuk kelas yaitu 15 menit sebelum bel berbunyi, berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mematuhi aturan yang ada disekolah.⁶⁴ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kedisiplinan yang tinggi maka akan berdampak pula terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

⁶³ *Observasi*, MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. 25 Februari 2016

⁶⁴ *Wawancara*, Husni S.H.I, Tanggal 29 Maret 2016

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan T.P 2015/2016

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang hidupnya ditandai dengan saling berintraksi. Dari berbagai intraksi ada intraksi yang disengaja yaitu intraksi edukatif. Intraksi edukatif itu adalah intraksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Disini guru harus mengaplikasikan perannya sebagai pengajar karena peran guru adalah orang yang mempunyai fungsi dan kedudukan yang secara sadar dan bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat mendidik kepada peserta didik dengan tugas utama sebagai pendidik, pengarah, motivator dan pembimbing siswa. Peran guru ini

sangatlah penting dan berdampak positif pada peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut guru agama sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran, yang harus semaksimal mungkin untuk melaksanakan perannya sebagai guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru agama jika menjalankan fungsinya dengan baik maka siswa dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama, karena setiap guru agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan siswa tergantung banyak kepada guru agama. Guru agama yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak didik kearah yang positif. Dan sebaliknya guru agama yang tidak bijaksana dan menunaikan pekerjaan dengan tidak ikhlas akan mengakibatkan manfaat pendidikan yang diberikan kepada anak menjadi kecil atau mungkin tidak ada.

Guru agama juga tidak boleh lupa bahwa siswa datang kesekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri. Barang kali karena memenuhi keinginan orang tuanya. Dia juga tidak merasakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya. Atau anak terpaksa mendengarkan dan memperhatikan pelajaran karena takut kepada guru agama. Siswa enggan mengikuti pelajaran akan tetapi ia tidak berani mengungkapkan perasaan itu. Akhirnya dengan terpaksa anak mendengarkan saja tanpa pemahaman.

Jika guru agama menyadari hal itu, ia akan berusaha memperbaiki sikap jiwanya terhadap tugas berat yang telah dipilihnya dan meningkatkan

kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Di samping itu guru agama juga meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai ilmu yang diperlukan dalam tugasnya supaya ia dapat membuat siswa yang enggan atau tidak senang terhadap pelajaran menjadi bergairah.

Masalah lain yang harus pula dipahami oleh guru agama bahwa hubungan siswa dengan guru agama tidak hanya ditentukan oleh factor-faktor seperti sikap, pengertian, kesadaran, dan ketrampilan guru agama saja. Akan tetapi sering juga terdapat faktor-faktor luar yang tidak disadari oleh guru agama, yaitu pengaruh keadaan yang sedang dihadapi oleh masing-masing guru agama dan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya siswa yang telah mengalami pemahaman pahit dalam hidupnya karena tindak kekerasan dari orang tuanya, lalu dia kesekolah, mungkin ia menunjukkan rasa negatifnya itu kepada guru agamanya karena dalam pikirannya terdapat persamaan antara orang tua dan guru agama. Begitu pula guru agama yang sedang mengalami masalah hendaknya mampu menguasai diri agar tidak mengganggunya dalam mengajar.

Dalam menghadapi masalah tersebut guru agama hendaknya menghadapi kelakuan anak didik dengan cara lemah lembut. Guru agama harus berlapang dada dan berusaha memahami latar belakang sikap anak yang seperti itu, agar guru agama mudah dalam memahami atau membantu kesukaran yang dialami murid dan dapat membimbingnya kearah yang baik. Dengan jalan menumbuhkan sikap yang positif terhadap sekolah, bahkan dapat membantu memperbaiki sikap terhadap orang tuanya. Bimbingan

agama serta motivasi yang diberikan oleh guru agama dalam rangka menanamkan kegairahan pelaksanaan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari adalah sangat diperlukan oleh siswa. Karena perilaku keagamaannya pada masa ini adalah senang meniru seperti kegiatan keagamaan di masjid, sekolah atau dalam lingkungan masyarakat cukup menarik bagi anak-anak. Mereka gembira menyaksikan orang sedang sholat dan dia ikut serta melakukannya. Begitu pula berbagai kegiatan keagamaan yang dapat mereka lakukan misalnya: sholat berjama'ah, ikut bermain drama keagamaan, nyanyian agama, pengabdian sosial keagamaan, pengajian dan sebagainya. Dalam hal ini pengaruh teman sangat besar, ia akan ikut aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut apabila teman-temannya juga ikut melakukannya.

Dalam hal ini hendaknya guru agama tanggap dan ikut membentuk perilaku keagamaan anak sebelum terlanjur jauh mengikuti sesuatu yang tidak berdasarkan bimbingan dan arahan. Untuk dapat melaksanakan ajaran islam serta lebih meresapkan jiwa agama kepada anak didik diperlukan usaha-usaha dari guru agama itu sendiri di dalam meningkatkan perilaku keagamaan murid, agar setiap gerak dan tingkah lakunya mencerminkan tingkah laku yang benar.

B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Mi Nahdlatul Wathan Nw Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Ajaran 2015/2016

Menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca,⁶⁵ sedangkan menurut Tidjan adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.⁶⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan tidak ada paksaan. Skinner juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan⁶⁷ Caranya antara lain sebagai berikut:

- a) Materi yang di pelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas diluar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.
- b) Materi pelajaran lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut.
- c) Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang di gunakan.

⁶⁵ Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.283.

⁶⁶ Keke T Aritonang.blogspot.com.http://eprints.uny.ac.id/, *Kajian Teori Deskriptif Kualitatif Psiko logi Pendidikan*. diunduh 19 Maret 2016.pukul 19.25

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.88

- d) Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran tersebut bagi dirinya.

Adapun Ciri-ciri siswa yang memiliki minat Belajar . Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:⁶⁸

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minat dari pada yang lainnya
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah, oleh karena itulah mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar

⁶⁸ Slameto, *Psikologi Pendidikan* , 2007

kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.⁶⁹

Di lihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Pembelajaran fiqh membantu siswa untuk meningkatkan ketaatan pada peraturan sekolah, dikarenakan fiqh adalah materi yang secara substansial sangat penting, karena fiqh adalah pedoman hidup umat yakni berhubungan dengan aktifitas sehari-hari dan berkaitan dengan hukum-hukum pelaksanaan sehari-hari, misalnya hukum shalat, puasa, dan masih banyak lagi. maka ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fiqh harus dikembangkan dan di kemas dengan baik dan menarik. Karena ilmu ini sangat penting sekali dalam penerapan hukum-hukum didalam islam. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pembelajaran fiqh terhadap ketaatan siswa akan mendorong siswa untuk belajar fiqh baik secara berkelompok maupun secara individu. Dengan demikian siswa yang tidak menyukai pelajaran ini akan terdorong oleh temannya untuk mempelajarinya.

Kata fiqh berasal dari bahasa Arab; fiqh, yang secara etimologi mengandung makna mengerti atau paham. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti,

⁶⁹ Ratmidongeng, "*pengertian mata pelajaran fiqh*," dalam <http://ratmidongeng.blogspot.com/2016/03/PengertianMataPelajaranFiqh.jam09:30>

melainkan pemahaman yang mendalam. Mohammad daud ali juga menjelaskan bahwa fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, ilmu fiqih selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.⁷⁰

Guru agama memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa . Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yang perlu diupayakan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Melibatkan Siswa secara Aktif

Belajar adalah bimbingan kegiatan siswa sehingga ia mau belajar (William Burton). Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswalah yang seharusnya lebih banyak untuk aktif. Sebab siswa sebagai subyek didik yang melaksanakan belajar.

2) Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Mussel dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada

⁷⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, (Jakarta, Walisongo Pers, 2011)

siswa. Ia mengemukakan ada 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

3) Membangkitkan Motivasi Siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melaksanakan belajar. motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seperti hadiah, pujian dan suri teladan guru.

4) Prinsip Individualitas

Guru agama harus menyadari bahwa tiap individu siswa bukan semata-mata ditunjukkan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditunjukkan kepada kelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan seorang siswa, sehingga pelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

5) Peragaan dalam Pengajaran

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan membantu penjelasan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.⁷¹

Kemudian menurut Ivor K. Darwis, tugas guru adalah merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan

⁷¹ Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h .21-32

kemungkinan gairah dan senang, supaya semua siswa memahami pelajaran itu dengan baik.⁷² Adapun guru mata pelajaran fiqih sebagai tenaga edukatif yang bertugas menyajikan materi fiqih di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong ada satu orang. Adapun yang penulis teliti disini adalah pak Husni Mubarrak S.H.I sebagai guru fiqih yang mengajar dikelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Dengan latar belakang pendidikan SI yang dimiliki tersebut, maka guru dituntut agar mampu mengajar dengan baik dan memiliki kompetensi dalam mengajar. Karena menjadi guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seorang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.

Begitu juga dengan keadaan guru mata pelajaran fiqih di MI Nahdlatu Mujahidin NW Jempong jika dilihat dari latar belakang pendidikannya telah memenuhi syarat sebagai guru fiqih. Kemudian jika ditinjau dari segi kemampuan dalam menyampaikan materi dikelas sudah baik, hal tersebut peneliti lihat ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas V, bapak Husni Mubarrak sebagai guru Fiqih mampu menguasai materi, metode, dan media belajar yang sesuai keadaan siswanya, contoh dalam menyampaikan materi puasa guru menyampaikan dengan berbagai metode, seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dimana siswa antusias mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sehingga ketika dilakukan post test pada akhir pelajaran siswa

⁷² Ivor K. Darwis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV Rajawali,1991) h.31

dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.⁷³

Guru agama dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kegagalan siswa, maka ada hal-hal yang dipersiapkan oleh guru agama ketika mengajar mata pelajaran fiqih seperti yang terlihat dari pertanyaan peneliti dengan bapak Husni Mubarrak berikut hal apa saja yang bapak lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih? Guru menjawab : yang pertama saya siapkan adalah format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, lamanya kegiatan siswa berlangsung, pemberian tugas-tugas tambahan, serta mempersiapkan sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁷⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang perlu disampaikan oleh guru agama saat mengajar fiqih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu: guru agama menyiapkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pengembang standar kompetensi dasar mata pelajaran fiqih kelas V, didalamnya memuat materi yang akan disampaikan, metode belajar, strategi belajar, dan alokasi waktu belajar. Serta alat penilain/ evaluasi untuk pemantapan hasil belajar seperti dengan memberikan tugas-tugas tambahan yang di

⁷³ Observasi di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, tanggal 15 maret 2016

⁷⁴ Wawancara Husni Mubarak, tanggal 7 Maret 2016

kerjakan dirumah (PR), baik untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Adapun proses belajar mengajar fiqih di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong ini terlaksana sebanyak satu kali dalam seminggu pada hari selasa dengan waktu satu jam.⁷⁵ Dengan adanya mata pelajaran fiqih ini diharapkan nantinya siswa mampu menjadi seseorang yang taat kepada agama dan dapat memperaktikkannya dalam kehidupan sehari hari.

C. Upaya- Upaya yang dilakukan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, hendaknya mengetahui dan memilih cara yang efektif. Pengetahuan dan keterampilan ini diperlukan, sebab dalam memilih cara untuk menarik minat siswa yang efektif akan memungkinkan guru mampu menerapkan dan mampu menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individual, kewajiban dan kebutuhan setiap siswa.

Untuk mengetahui kemampuan guru agama pada mata pelajaran fiqih di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dalam memahami atau menguasai cara menarik minat siswa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama, sebagai berikut: Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih? Saya sebagai

⁷⁵ Wawancara Husni Mubarak, tanggal 14 Maret 2016

guru agama yang mengajar mata pelajaran fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik, materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak, serta materi disampaikan dengan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain). Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dilakukan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan juga memberikan ulangan harian serta menunjukkan hasil prestasi hasil ulangan siswa sebagai cara penilaian penguasaan materi. Disamping itu juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan semua ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih guru agama mengungkapkan dengan beberapa cara yaitu dengan mengemas dan menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak sehingga siswa akan mudah dalam mempelajari fiqih. Serta didukung dengan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi menarik dan siswa terlibat secara aktif di dalam kelas. Guru juga memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok, karena dengan tugas yang

⁷⁶ Wawancara Husni Mubarak, tanggal 14 Maret 2016

diberikan siswa akan berusaha untuk belajar dan mencari tau apa yang belum dikuasai atau ketahui. Dengan guru agama mengadakan ulangan harian tanpa memberitahukan terlebih dahulu, sehingga siswa akan senantiasa belajar dan siap, serta dengan diberitahuakannya hasil ulangan menjadi siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Selain itu dengan guru memberi nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan siswa kedepannya.

Dari beberapa upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sudah cukup banyak cara-cara yang diketahui dan ditempuh dalam meningkatkan minat belajar siswa, walaupun menurut cara yang dilakukan diperoleh dari pengalaman mengajarnya.

Sudah jelas bahwa teori menumbuhkan minat belajar siswa yang dikuasai oleh guru agama pada mata pelajaran fiqih adalah banyak didapat dari pengalaman mengajar, sehingga cara yang dikuasai masih terbatas pada cara-cara empirik yang pernah diterapkan. Namun demikian cara-cara tersebut merupakan upaya guru agama pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dapat diketahui bahwa guru agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong telah cukup mempunyai kemampuan dalam hal cara dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan kata lain guru agama tersebut termasuk guru yang berkompeten dan profesional.

Selain upaya meningkatkan minat belajar siswa di atas, ada beberapa usaha lain yang telah diupayakan guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa instrinsik dan ekstrinsik untuk belajar bidang studi fiqih pada siswa kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW, hal tersebut dapat dilihat dari

wawancara antara penulis dengan guru fiqih, penulis dengan guru fiqih, penulis bertanya: apa upaya-upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas V? Guru agama menjawab :

1. Menyajikan dan menyampaikan materi fiqih menjadi menarik bagi iswa dengan cara:
 - a. Menmebangun dan mengkombinasikan metode mengajar dalam menyampaikan materi, seperti tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Serta menggunakan media dan strategi yang tepat dan sesuai.
 - b. Merangkum dan menyederhanakan materi yang terlalu banyak dan sulit.
 - c. Memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal.
2. Menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar fiqih dengan cara :
 - a. Berusaha bersikap simpati, manis dan tidak menyinggung perasaan siswa
 - b. Bersikap adil dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
 - c. Memeberikan tugas latihan siswa sesuai dengan kemampuan, supaya timbul perasaan senang terhadap pelajaran fiqih.
3. Menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar dengan cara:

- a. Memberi rasa nyaman dan santai dalam proses belajar mengajar ketika berlangsung, dengan guru menunjukkan raut muka gembira dan humoris.
 - b. Membesarkan hati dan meyakinkan siswa bahwa mata pelajaran fiqh tidak sulit dan mudah dipelajari.
 - c. Menanamkan sikap suka menerima dan menghargai pendapat orang lain.
4. Menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tau pada diri siswa. Dengan cara :
- a. Mengulangi pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan lisan tentang pelajaran terakhir atau soal latihan yang dapat menarik perhatian siswa.
 - b. Menghindari sifat siswa yang mudah puas dan mudah percaya terhadap informasi dan penjelasan dari guru.
5. Memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa. Dengan cara:
- a. Mengulangi pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan lisan tentang pelajaran terakhir atau soal yang dapat menarik perhatian siswa.
 - b. Memberikan pre test pada siswa tentang materi pelajaran yang akan disampaikan di setiap pertemuan.
6. Menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktifitas belajar. Dengan cara:

- a. Menciptakan suasana kelas yang mendukung serta tidak membosankan siswa belajar dengan pengaturan tata ruang kelas yang baik dan mempersiapkan terlebih dahulu segala peralatan atau prasarana mengajar sebelum memulai proses belajar mengajar.
 - b. Menciptakan intraksi atau teknik mengajar yang demokratis, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap persoalan atau masalah baru dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
7. Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara:
- 1) Memberi rasa aman dan memberi rasa perlindungan, serta perhatian kepada siswa.
 - 2) Memberikan bantuan belajar ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar fiqih baik ketika berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
8. Memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru atau pendidik. Dengan cara:
- a. Mempunyai sikap senang membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
 - b. Menunjukkan sikap jujur, adil, sabar, serta luwes dalam tindakan.
 - c. Memberikan bimbingan dan pengrahan terhadap siswa akan pentingnya belajar.

9. Mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat. Serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar fiqh
10. Berikan pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan minat belajar secara sederhana guru melakukannya dengan memberi pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau kemarahan akan membunuh minat belajar siswa. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses sukses tertentu, seperti siswa mengerjakan tugas dengan baik akan mendapat nilai terbaik dapat diberi ganjaran atau hadiah.⁷⁷

Berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan guru fiqh diatas dikaitkan dengan landasan teori tentang upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan minat belajar, menunjukkan bahwa guru agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong sudah cukup merapkan upaya-upaya yang sesuai dan cukup baik dalam pelaksanaannya. minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar. Minat belajar dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tau dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karna itu guru agama harus dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong berkaitan dengan upaya-

⁷⁷ Wawancara Husni Mubarak, tanggal 14 Maret 2016

upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: apa yang adik pahami tentang minat belajar? Siswa menjawab: kalau menurut saya minat belajar adalah keinginan yang muncul untuk mau belajar. Peneliti bertanya lagi apa bapak guru memberikan motivasi untuk minat belajar fiqih ? siswa menjawab: iya kak. Kemudian peneliti bertanya lagi dengan cara apa pak guru memberi motivasi agar minat belajar fiqih ? siswa menjawab: macam macam kak seperti pak guru mengajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apa bila ada teman-teman saya yang bisa menjawab pertanyaan pak guru, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Peneliti bertanya lagi: apa yang adik rasakan dengan upaya pak guru untuk memotivasi minat mempelajari fiqih ? siswa menjawab: saya merasakan punya semangat untuk belajar lebih tekun, rajin belajar dan menyenangi pelajaran fiqih.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas, diketahui bahwa guru agama di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong telah memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V. Adapun upaya yang telah dilakukan adalah: mengajar dengan suasana menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan pak guru dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dengan upaya tersebut siswa kelas V merasakan

⁷⁸ Wawancara ,Irwan Dhani kelas V, tanggal 21 Maret 2016

manfaat dan hasil yaitu siswa menjadi lebih tekun, rajin belajar, dan menyenangkan pelajaran fiqih.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan perbab tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Jadi peran dan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong sudah berjalan dengan baik. Dan beberapa upaya yang telah dilakukan guru agama di kelas V MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan menurut peneliti upaya yang telah dilakukan sudah maksimal sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

B. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar hingga mencapai hasil yang baik erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan terhadap minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kepada para siswa agar senantiasa menjunjung tinggi nilai silaturrahim melalui belajar, khususnya dalam mempelajari fiqih sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang merata.
2. Diharapkan kepada guru dan orang tua hendaknya memperhatikan aktivitas-aktivitas serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan

timbulnya minat siswa baik dalam lingkungan belajar disekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memberikan alternatif guna dapat meningkatkan minat belajar siswa agar prestasi belajarnya dapat meningkat.

3. Bagi segenap pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar berupaya dengan berbagai pendekatan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa
4. Bagi lembaga madrasah agar senantiasa memberikan inovasi baru bagi majunya madrasah dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa.
5. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena karakter dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaidin koto, *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, Jakarta, Walisongoi Pers,2011
- Amin Syukur dkk, *Epistemology Syara'*, Jakarta: Pustaka Firdaus,1994
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.1992
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Guru dan Dosen RI Nomor 14 Tahun 2005*. Bandung.FM Fokus Media.2009
- Abu Ahmadi Dan Supriyono, *Psikologi Belajar* , Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007
- Ivor K. Darwis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV Rajawali,1991)
- Keke T Aritonang.blogspot.com.<http://eprints.uny.ac.id/>, *Kajian Teori Deskriptif Kualitatif Psikologi Pendidikan*. diunduh 19 Maret 2016.pukul 19.25
- Lexi, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya ,1995)
- Nawawi Hadari dkk, *Instrument Penelitian Sosial*, Yogyakarta: UGM Pres,1991
- Nur Kencana Dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Ratmidongeng, “ *pengertian mata pelajaran fiqih,*” dalam [http://ratmidongeng.blogspot.com/2016/03/pengertian mata pelajaran fiqih](http://ratmidongeng.blogspot.com/2016/03/pengertian%20mata%20pelajaran%20fiqih). Jam 09:30
- Suwinto, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenanda Media Group,2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 2006
- Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Bandung : Rineka Cipta, 1999
- Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Bandung: Rineka Cipta, 1999
- Skripsi Suherman yang berjudul "*Peranan Guru Agama Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Pelanggaran Tata Tertip Siswa Di SLTPN II Pringgabaya Tahun 2004*".
- Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta ,2007)
- Pius Abdillah dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola,2005
- Tihami dan Sohari, *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Rajawali Pers,2010
- Tohirin, *psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, 2001

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UPT Pusat Perpustakaan
UIN Mataran**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
 Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 05 Pebruari 2016

Nomor : In.12/FITK/TL.00/58/2016
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram**

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zulkipli
 NIM : 151 111 074
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong Mataram
 Judul Skripsi : Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
 NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :
 Disampaikan Kepada Yth.
 1. Kepala MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA MATARAM
M A T A R A M

JALAN PEJANGGIK NO. 83 Telp. (0370) 631079 - 646326-642403

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor:Kd.19.07/1-c / TL.00 / 198 /2016

Menunjuk Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Tanggal 05 Pebruari 2016 Nomor.In. 12/FITK/TL.00/58/2016, Prihal Izin Penelitian, maka dengan ini izin penelitian diberikan kepada:

Nama : **Zulkifli**
 NIM : 151 111 074
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tempat Penelitian : MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong Mataram
 Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
 Judul Penelitian : **“Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI NW Nahdlatul Mujahidin Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Setelah penelitian selesai agar saudara menyerahkan hasil penelitian dimaksud sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Kantor Kementerian Agama Kota Mataram.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 16 Pebruari 2016
 A.n Kepala
 Kepala Subbag Tata Usaha



Hj.Ratna Mufida, SH
 NIP.196909191991032001

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
3. Kepala MI NW Nahdlatul Mujahidin Jempong Mataram
- ④ Yang bersangkutan



**MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL MUJAHIDIN NW JEMPONG
AMPENAN UTARA KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM
PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Adi Sucipto Jempong Ampenan Utara Hp. 087865529086

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 018/MI/NM-NW/III/2016**

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOPIATUN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong
Menerangkan bahwa

Nama : ZULKIPLI
NIM : 151 111 074
Fakultas/Jurusan : FITK/ S1 PAI
Tempat Penelitian : MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong
Lama Penelitian : 1 Bulan
Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI NAHDLATUL MUJAHIDIN NW JEMPONG LINGKUNGAN JEMPONG KELURAHAN AMPENAN UTARA KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Bahwa yang nama tersebut di atas memang benar telah melaksanakan penelitian di MI Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, Kecamatan Ampenan Kabupaten Kota Mataram mulai tanggal 16 Februari 2016 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampenan, 21 Maret 2016

Kepala Madrasah

Sopi
SOPIATUN, S.Pd.I
NIP.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Mataram.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram di Mataram.
3. Mahasiswa/I yang bersangkutan